Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 47366-47376

Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Permintaandaging Sapi Oleh Rumah Tangga Individual Di Kabupaten Nagekeo

Priska Amaria Susa, Ulrikus R. Lole, Solvi M. Makandolu, Maria Y. Luruk
Fakultas Peternakan,Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Email: Priskaamaria262@gmail.com

Published: August , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Nagekeo dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo dan untuk mengetahui elastisitas permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo. Metode penelitian ini adalah penentuan lokasi RPH Secara *sensus* di dua kecamatan (Boawae dan Aesesa) serta penentuan 100 responden secara *acidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan teknik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Hasil analisis regresi menunjukkan dua faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging sapi yaitu pendapatan konsumen (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_8). Persamaan regresi Cobb-Douglas yang dihasilkan adalah $Y=-10{,}125\ X_1^{0{,}739}X_8^{0{,}328}$ dengan $R^2= 0{,}632$ yang berarti 63,2% variasi permintaan dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo bersifat elastis.

Kata kunci : Daging sapi, Elastisitas Permintaan , Faktor Berpengaruh, Permintaan

ABSTRACT

This study was conducted in Nagekeo Regency with the objectives of analyzing the factors influencing household demand for beef and determining the elasticity of beef demand in Nagekeo Regency. The research method involved a census determination of slaughterhouses (RPH) in two sub-districts, namely Boawae and Aesesa, and the selection of 100 respondents using accidental sampling. Data were collected through surveys using interviews, observations, and documentation. Data analysis employed correlation analysis and multiple linear regression using the Cobb-Douglas production function. The regression analysis results showed that two factors had a significant influence on household demand for beef, namely consumer income (X_1) and the number of household members (X_8). The resulting Cobb-Douglas regression equation was $Y = -10.125\ X_1^{0.739}\ X_8^{0.328}$, with an R^2 value of 0.632, indicating that 63.2% of the variation in beef demand could be explained by the two factors included in the model, while the remaining 36.8% was explained by other factors outside the model. The elasticity analysis indicated that beef demand in Nagekeo Regency is elastic.

Keywords: Beef, Demand Elasticity, Influencing Factors, Household Demand

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor srategis dalam pembagunan pertanian di indonesia karena berperan sebagai penyedia pangan asal hewani yang bergizi dan mendukung ketahanan pangan nasional. Selain menjadi sumber protein hewani, ternak sapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan peternak dan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging sapi menjadi perhatian pemerintah untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya pendapat, dan kesadaran akan pentinya gizi bagi masyarakat.

Permintaan daging sapi pada tingkat rumah tangga yang diduga memengaruhi permintaan adalah jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, maka kebutuhan pangan yang harus dipenuhi juga semakin besar, kondisi tersebut memyebabkan kebutuhan kebutuhan terhadap bahan pangan sumber protein hewani, termasuk daging sapi cenderung meningkat. Sebaliknya,

rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit memiliki kebutuhan konsumsi yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya permintaan daging sapi oleh rumah tangga.

Kabupaten Nagekeo adalah kabupaten yang memiliki 7 kecamatan dengan tingkat konsumsi daging sapi yang sangat tinggi dan adanya kecenderungan sebagian konsumen ingin mendapatkan daging yang berkualitas baik. Penyediaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo umumnya dari rumah potong hewan di daerah setempat.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Nagekeo 2021–2024 populasi ternak di Kabupaten Nagekeo pada tahun 2021 berjumlah 38.381 ekor, pada 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.527 ekor sehingga jumlahnya menjadi 39.908 ekor, pada tahun 2023 populasi mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 17.275 ekor, sehingga populasi menjadi 22.633 ekor, pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 4.938 ekor menjadi 27.571 ekor. Penurunan populasi ternak sapi potong dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah tingginya pengeluaran ternak ke luar daerah, terutama menuju Sulawesi, Kalimantan, dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Faktor lainnya adalah serangan berbagai penyakit ternak, seperti *septicemia epizootica* (SE), antraks, infeksi parasit cacing, diare, dan penyakit kulit yang turut berkontribusi terhadap penurunan populasi sapi.

Berdasarkan data BPS produksi daging sapi per kapita dan jumlah penduduk di Kabupaten Nagekeo sebanyak 166.154 orang dengan jumlah produksi daging sapi pada tahun 2020 berjumlah 95.596,87 kg per kapita sebesar 0,58 kg/orang/tahun, pada tahun 2021 berjumlah 101.405,00 kg per kapita sebesar 0,61 kg/orang/tahun, pada tahun 2022 berjumlah 109.149,84 kg per kapita sebesar 0,66 kg/orang/tahun, pada tahun 2023 menurun menjadi 0,53 kg/orang/tahun. Penurunan produksi per kapita pada tahun 2023 menunjukan adanya ketidakseimbangan antara jumlah produksi daging sapi dengan kebutuhan masyarakat. perubahan tingkat produksi dan ketersediaan daging sapi tersebut tentu akan memengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga. Permintaan daging sapi pada tahun 2020 berjumlah 96.369,32 kg, pada tahun 2021 berjumlah 101.353,94 kg, pada tahun 2022 berjumlah 109.661,64 kg, dan pada tahun 2023 berjumlah 88.061,62 kg. Hal ini dipengaruhi oleh berbagi faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor sosial. Faktor ekonomi yang memengaruhi permintaan daging sapi antara lain tingkat pendapatan rumah tangga, harga daging sapi,harga daging subtitusi, pendidikan terakhir, serta jumlah anggota keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan konsumen dalam mengonsumsi daging sapi. Maka dengan itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul ***"Analisis faktor–faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo".***

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Kabupaten Nagekeo di RPH Danga dan RPH Boawae. Waktu pelaksanaan pengambilan data selama satu bulan yakni Desember 2025 sampai Januari 2026.

Jenis Data

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang meliputi jumlah permintaan daging sapi (Kg/bulan), harga daging sapi (Rp/kg), pendapatan rumah tangga (Rp/bulan), dan frekuensi konsumsi daging sapi. Data kualitatif yaitu data yang digunakan dalam bentuk uraian (deskripsi) seperti umur responden, tingkat pendidikan, dan pekerjaan,

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei/pengamatan secara langsung di RPH Danga dan RPH Boawae serta wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah disiapkan. Sumber data sekunder diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT serta berbagai literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Penentuan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo. Pengambilan contoh akan dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu penentuan lokasi RPH secara *sensus* dimana di Kabupaten Nagekeo hanya terdapat dua RPH yaitu RPH Danga dan RPH Boawae. Tahap kedua adalah penentuan responden dengan teknik *acidental sampling* dimana responden yang ditemui pada saat pembelian daging sapi. Adapun kriteria dari responden contoh adalah konsumen

tersebut mengonsumsi daging sapi, daging babi, daging ayam, ikan segar dan tahu tempe. Berdasarkan kriteria tersebut maka tiap RPH mewakili 50 responden. Dengan demikian total responden yang diambil berjumlah 100 responden.

Metode Pengumpulan Data

Meode pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi dan aktifitas responden yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner dilakukan pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh data konsumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia dan publikasikan oleh instasi terkait. Data tersebut diperoleh dari BPS dinas peternakan Kabupaten Nagekeo, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan tabulsi dan di lanjutkan dengan analisis kuantitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan melakukan perhitungan rata-rata, simpagan baku dan koefisien variasi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi dan regresi.

Analisis kuatitatif yang dimaksud adalah analisis korelasi dan analisis regresi dengan menggunakan pendekatan fungsi berpangkat *cobb-douglas*. Analisis korelasi dimaksud untuk mengetahui arahdan eratnya hubungan antara dua variabel sedangkan analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana pengaruh faktor-faktor yang diidentifikasi terhadap permintaan daging sapi (Ault et al., 2025).

Untuk menjawab tujuan 1 dilakukan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi untuk melihat hubungan antara variabel Y dan variabel X, Dengan rumus berikut sesuai petunjuk Ault el al., (2025) Yaitu:

$$r = \frac{n\,\Sigma Xi\,Yi\,(\Sigma Xi)\,(EYi)}{\sqrt{[(n\Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2)(n\Sigma Yi^2 - (\Sigma Yi)^2]}}$$

dimana:

r = koefisien korelasi
n = jumlah contoh
Xi = variabel ke-i
Yj = variabel ke-i

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

Ho: artinya tidak ada hubungan antara dua variabel yang diidentifikasi

H1: ≠ 0; artinya ada hubungan antara dua variabel yang diidentifikasi untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$thit = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1} - (r)^2}$$

Dengan hipotesis:
Ho = p=0 artinya tidak ada hubungan antara dua peubah
H1 = p ≠ 0 artinya ada hubungan antara dua peubah
Kaidah pengabilan keputusan di untuk menerima atau menolak hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka terima H0 tolak H1
- Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka tolak H0 terima H1

Sampai sejauh mana variasi permintaan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi diketahui dengan dilakukan perhitugan koefisien determinan berganda (R^2) dengan rumus:

$$R2 = \frac{JKregresi}{JKacak} \times 100\%$$

di mana :
JK regresi = jumlah kuadrat *regresi*
JK acak = jumlah kuadrat *acak*

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan diketahui dengan dilakukan analisis regresi degan menggunakan *cobb-douglas* sesuai petunjuk soekarnowati (2003). Fungsi *cobb-douglas* adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b1}.X_2^{b2}.X_i^{bi}\ldots. X_n^{bn}$$

dimana :
Y = peubah yang dijelaskan (*dependen variabel*)
X_i = peubah yang menjelaskan (*independent/explanatory variabel*)
a,b = besaran yang diduga

Pendugaan terhadap persamaan regresi di atas, agar lebih muda maka peramaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara menarik logaritma sehingga diperoleh model sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + \ldots + b_n \log X_n$$

Penelitian ini ada delapan faktor yang diduga memengaruhi terhadap permintaan daging sapi. Hubungan dari faktor-faktor tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a\ X_1^{b1}.X_2^{b2}.X_3^{b3}.X_4^{b4}.\ X_5^{b5}.\ X6^{b6}.x7^{b7}.x8^{b8}$$

dimana:
Y = permintaan daging sapi
a = konstanta
b_1 = elastisitas pendapatan konsumen terhadap permintaan
b_2 = elastisitas harga daging sapi terhadap permintaan
b_3 = elastisitas harga daging babi terhadap permintaan
b_4 = elastisitas harga daging ayam terhadap permintaan
b_5 = elastisitas harga ikan segar terhadap permintaan
b_6 = elastisitas pendidikan terakhir terhadap permintaan
b_7 = elastisitas harga tempe tahu terhadap permintaan
b_8 = elastisitas jumlah anggota keluarga terhadap permintaan

Faktor -faktor yang diidentifikasi:
X_1 = pendapatan konsumen (Rp/bulan)
X_2 = harga daging sapi (Rp/kg)
X_3 = harga daging babi (Rp/kg)
X_4 = harga daging ayam (Rp/kg)
X_5 = harga ikan segar (Rp/kg)
X_6 = harga tempe tahu (Rp/kg)
X_7 = pendidikan terakhir (Tahun)
X_8 = jumlah anggota keluarga (Tahun)

Pendugaan terhadap persamaan regresi di atas, agar lebih mudah maka persamaan tetrsebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara menarik logaritma bilangan alam (Ln). Logaritma dari persamaan di atas adalah:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } a + b_1 \text{ In } X_1 + b_2 \text{ In } X_2 + b_3 \text{ In } X_3 + b_4 \text{ In } X_4 + b_5 \text{ In } X_5 + b_6 \text{ In } X_6 + b_7 \text{ In } X_7 + b_8 \text{ In } X_8$$

Hubungan yang terjadi antar faktor-faktor produksi denfan permintaan diketahui dengan dilakukan anlisis *varians regresi* berganda. Nilai F hitung diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{regresi}}{KT_{acak}}$$

di mana:
KT regresi = kuadrat tengah *regresi*
KT acak = kuadrat tengah *acak*
Uji F ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis:
H_0: $b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=b_6=b_7=b_8$ 0 : Tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi secara bersama-sama terhadap permintaan daging sapi.
H_1: Minimal ada salah satu $b_i \neq 0$ artinya ada pengaruh faktor-faktor yang diidentifikasi terhadap permintaan daging sapi.

Kaidah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di atas adalah sebagai berikut:
Jika $t_{hitung} \leq F_{0},05$ terima H_0 dan tolak H_1
Jika $t_{hitung} > F_{0},05$ tolak H_0 dan terima H_1
Data diperoleh dianalisis dengan mengggunalan perangkat linak komputer program SPSS 20.

Untuk menjawab tujuan ke dua dapat dilakukan analisis perubahan dengan konsep elastisitas untyk mengetahui besarnya perubahan jumlah daging babi yang diminta akibat perubahan harga. Nilai elasitisat permintaan diperoleh dari akumulasi nilai koefisien regresi b_i masing-masing variabel bebas (X_1) dengan metode analisis yang digunakan adalah cobb-douglass sehingga jumlah b_i merupakan nilai elastisitas permintaan daging sapi, dengan rumus:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} X \frac{P1}{Q1}$$

Di mana:
Ed = Koefisien elastisitas permintaan
ΔQ = Perubahan jumlah permintaan
ΔP = Perubahan harga
P1 = harga mula-mula
Q1 = jumlah barang mula-mula
Hipotesis yang diuji sebagai berikut:
Ho: $\Sigma b_i = 1$,artinya permintaan daging sapi bersifar elastis tetap/unitary-elastisity (Ed=1)
H1: $\Sigma b_i \neq 1$; artinya permintaan daging babi betsifat elastis (Ed=1) namun dapat bersifat inelastis (Ed<1)
Kaidah pengabilan keput usan sebagai berikut:

- Jika $\Sigma b_i = 1$, maka terima H_0 dan tolak H_1
- Jika $\Sigma b_i \neq 1$, maka tolak H_0 dan terima H_1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Nagekeo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak di Pulau Flores. Pusat pemerintah Kabupaten Nagekeo berlokasi di Kota Mbay. Wilayah ini merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Ngada sejak 22 Mei 2007. Kabupaten Nagekeo memiliki luas wilayah 1.416,96 km² dengan kepadatan 121 orang/km². Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah Utara dengan Laut Flores, sebelah Timur dengan Kabupaten Ende, sebelah Barat dengan Kabupaten Ngada, dan sebelah Selatan dengan Laut Sawu. Kabupaten Nagekeo terbagi dalam tujuh kecamatan, 97 desa dan 16 kelurahan. Berdasarkan BPS Nagekeo setelah sensus penduduk jumlah penduduk di Kabupaten Nagekeo pada tahun 2020 adalah 166.154 orang terdiri dari 82.479 orang laki laki dan 83.675 orang perempuan.

Kabupaten Nagekeo beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau di wilayah Kabupaten Nagekeo biasanya berlangsung selama tujuh bulan yaitu pada periode April–November dengan bulan terkering adalah bulan Agustus. Musim penghujan di wilayah ini pada umumnya berlangsung singkat pada periode Desember-Maret atau selama 3–4 bulan dengan curah hujannya 800–1.300 mm/tahun. Suhu udara wilayah ini bervariasi dengan kelembaban udara mencapai 64–84%. Kondisi iklim yang demikian memungkinkan pertumbuhan vegetasi tanaman pakan yang berlimpah bagi ternak sapi terutama di musim penghujan.

Peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Nagekeo didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Tanaaman utama yang ditanam adalah padi, jagung, dan bernagai jenis sayuran. Wilayah ini juga memiliki potensi Parawisata yang belum banyak dieksplorasi, seperti wisata alam dan budaya. Kabupaten Nagekeo memiliki akses yang cukup baik dengan adanya jalan raya yang menjadi penghubung antar desa, kecamatan dan kabupaten.

Karateristik Konsumen

Karateristik responden yang diperoleh dari penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.**Umur Konsumen**

Umur Konsumen

Umur menentukan kematangan dan kedewasaan seseorang dalam berpikir karena semakin bertambahnya umur seseorang maka kedewasaanya meningkat. Umur juga berpengaruh terhadap

pemahaman akan pentingnya nilai gizi protein hewani dalam tubuh seseorang. Menurut Badan Pusat Statitik (2020), penduduk usia produktif adalah penduduk berada pada rentang umur 15-64 tahun, sedangkan usia non produktif adalah penduduk berumur 0-14 tahun dan di atas 65 tahun. Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata rata umur responden terendah 20 tahun dan tertinggi 60 tahun (KV 25,40%). Berdasarkan rata rata usia tersebut, maka dapat diketahui bahwa responden yang tergolong dalam usia kerja produktif sebanyak 84%, dimana umur konsumen mempengaruhi pola konsumsi masyarakat terhadap daging sapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tukan et.al (2019) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging, dimana semakin bertambah usia, preferensi konsumsi cenderung berubah baik dari segi jumlah maupun jenis konsumsi. Kelompok usia produktif cenderung memiliki daya beli dan kesadaran gizi yang lebih baik.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan menentukan seberapa besar kemampuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi juga pengetahuan akan pentingnya manfaat nilai gizi suatu produk yang akan dikonsumsinya agar sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan rendah berjumlah 35%, berpendidikan menengah 24%, dan berpendidikan tinggi 41%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang terhadap manfaat gizi, akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan bahan pangan sumber gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan merupakan bagian dari karakteristik sosial yang memengaruhi perilaku konsumen, termasuk dalam memilih jenis makanan yang dikonsumsi. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam memilih produk berdasarkan manfaat termasuk nilai gizi

Mata Pencaharian

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa sehingga dapat memperoleh pendapatan dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Setiap pekerjaan memberikan hasil serta pendapatan yang berbeda beda tergantung dari jenis pekerjaanya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pekerjaan responden umumnya adalah pegawai tetap (PNS) dengan jumlah sebesar 32% diikuti dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta sebesar 26% kemudian pekerjaan mandiri (wiraswasta) sebesar 24%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, dimana responden dengan pekerjaan tetap cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil sehingga konsumsi pangan hewan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan tidak tetap.

Tabel 2. Karakteristik responden permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo

NO	Karakterisik Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
	Umur Konsumen		
1	Usia produktif	84	84
2	Usia non produktif	16	16
	Jumlah	100	100
	Tingkat Pendidikan		
1	Pendidikan Rendah	35	35
2	Pendidikan menengah	24	24
3	Pendidikan tinggi	41	41
	Jumlah	100	100
1	Mata pencaharian	24	24
2	Petani	18	18
3	Wiraswasta	32	32
4	Karyawan swasta	26	26
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer 2026

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Daging Sapi Oleh Rumah Tangga Individual Di Kabupaten Nagekeo

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi permintaan daging sapi (Y) di Kabupaten Nagekeo adalah permintaan konsumen (X_1), harga daging sapi (X_2), harga daging babi (X_3), harga daging ayam (X_4), harga ikan segar (X_5), harga tempe tahu (X_6), pendidikan terakhir (X_7), dan Jumlah anggota keluarga (X_8). Namun sebelum melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo akan dilakukan analisis korelasi dan regresi dengan pendekatan fungsi Cob-Douglas.

Analisis Korelasi Faktor-faktor Yang Memengaruhi Permintaan Daging Sapi Oleh Rumah Tangga Individual Di Kabupaten Nagekeo

Hubungan antara faktor faktor yang memengaruhi jumlah permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari kedelapan faktor yang diidentifikasi yang mempunyai hubungan yang sangat nyata (P<0,01) dengan permintaan daging sapi (Y) adalah pendapatan konsumen (X_1), pendidikan terakhir (X_7), dan jumlah anggota keluarga (X_8). Sebaliknya X_2, X_3, X_4, X_5, dan X_6 masing-masing memiliki hubungan yang tidak nyata dengan permintaan daging sapi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien korelasi dan tingkat nyata antara permintaan daging sapi (Y) dengan variabel bebas (X) di Kabupaten Nagekeo, tahun 2026

	Koefisien Korelasi								
	Y	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X8
Y	1								
X_1	,769** (0,000)	1							
X_2	,153^{TN} (0,128)	106 ^{TN}	1						
X_3	,093^{TN} (0,719)	,085^{TN}	,068 ^{TN}	1					
X_4	,124 ^{TN} (0,221)	,181^{TN}	,069^{TN}	-,200*	1				
X_5	,083 ^{TN} (0,414)	,104^{TN}	,175^{TN}	-,024^{TN}	,030^{TN}	1			
X_6	,164 ^{TN} (0,102)	-,296**	-,020^{TN}	-,052^{TN}	,202*	-,115^{TN}	1		
X_7	,423** (0,000)	,508**	-,068 ^{TN}	-,059^{TN}	,262**	,173 ^{TN}	,135^{TN}	1	
X8	,275** (0,006)	,109 ^{TN}	-,107 ^{TN}	-,019^{TN}	,097 ^{TN}	-,077 ^{TN}	,004^{TN}	-,067 ^{TN}	1

Sumber :Data perimer, 2026 (diolah).
*Keterangan ** sangat nyata (P,0<0,001); * nyata (P<0,05) tidak nyata*

Korelasi antara pendapatan konsumen (X_1) dengan permintaan daging sapi (Y) adalah positif dan sangat nyata di mana nilai P sebesar 0,000 (P<0,01). Artinya, semakin tinggi pendapatan konsumen, maka permintaan terhadap daging sapi semakin meningkat dan sebaliknya, apabila pendapatan konsumen menurun maka permintaan daging sapi cenderung menurun.

Korelasi antara permintaan daging sapi (Y) dengan harga daging sapi (X_2) adalah positif tidak nyata di mana nilai P sebesar 0,128 (P>0,05). Artinya, penigkatan atau penurunan permintaaan daging sapi cenderung diikuti oleh perubahan permintaan daging sapi dalam arah yang sama, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Korelasi antara permintaan daging babi (Y) dengan harga daging sapi (X_3) adalah positif dan tidak nyata dimana nilai P sebesar 0,719 (P>0,05) nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan harga daging babi (x_3) dengan permintaan daging sapi. Artinya perubahan harga daging sapi hampir tidak berpengaruh terhadap permintaan daging babi.

Korelasi antara harga daging ayam (X_4) dengan permintaan daging sapi (Y) adalah positif lemah dan tidak nyata di mana nilai P sebesar 0,221 (P>0,05). nilai ini menunjukkan bahwa semakin meningkat

harga daging ayam maka jumlah permintaan daging sapi tidak memengaruhi permintaan daging sapi, *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam berpengruh tidak signifikan terhadap perunahan permintaan daging sapi.

Korelasi antara harga ikan segar (X_5) dengan permintaan daging sapi (Y) adalah positif dan tidak nyata di mana nilai P sebesar 0,414 (P<0,05) dimana semakin tinggi harga ikan maka tidak mempengaruhi permintaan daging sapi, *ceteris paribus*. Artinya, harga ikan segar tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan permintaan daging sapi.

Korelasi antara tempe tahu (X_6) dengan permintaan daging sapi (Y) adalah positif tidak nyata dimana nilai P sebesar 0,102 (P>0,05). Artinya ketika konsumen tempe tahu meningkat, maka permintaan daging sapi juga cenderung meningkat, hubungan ini diangap tidak signifikan secara statistik.

Korelasi pendidikan terakhir (X_7) dengan permintaan daging sapi (Y)
adalah positif sangat nyata dimana nilai P sebesar 0,000 (P>0,01). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendididikan maka semakin tinggi pula tingkat permintaan daging sapi dan sebaliknya, *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga pemahaman akan pentingnya manfaat nilai gizi suatu produk yang akan dikonsumsinya.

Korelasi jumlah anggota keluarga (x_8) dengan permintaan daging sapi (Y)
adalah positif sangat nyata dimana nilai P sebesar 0,006 (P>0,01). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat jumlah anggota keluarga maka jumlah permintaan daging sapi akan semakin meningkat pula dan sebaliknya, *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah anggota keluarga semakin meningkat permintaan daging sapi.

Hasil penelitian Kumanireng (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkorelasi terhadap permintaan daging babi di Kota Bajawa adalah harga daging ayam, harga telur, pendapatan dan tingkat pendidikan sedangkan yang tidak berkorelasi dengan permintaan daging babi di Kota Bajawa adalah harga ikan dan jumlah tanggungan keluarga. Perbedaan antara faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga indiviudual di Kabupaten Nagekeo tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat terhadap daging sapi di Kabupaten Nagekeo sangat dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 3 dijelaskan bahwa korelasi dari kedelapan faktor mulai dari faktor pendapatan konsumen (X_1) sampai faktor jumlah anggota keluarga (X_8) terhadap permintaan daging sapi (Y) ternyata harga daging sapi (X_2), harga daging babi (X_3), harga daging ayam (X_4), harga ikan segar (x_5) serta harga tempe tahu (X_6) masing-masing memiliki korelasi yang tidak nyata dengan permintaan daging sapi (Y) yang dikonsumsi sehingga kelima faktor tersebut tidak dilibatkan dalam regresi.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkorelasi terhadap permintaan daging sapi (Y) adalah pendapatan konsumen (X_1), pendidikan terakhir (X_7) dan jumlah anggota keluarga (X_8).

Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Permintaan Daging Sapi oleh Rumah Tangga Individual di Kabupaten Nagekeo

Faktor-faktor yang berkorelasi dengan perimintaan daging babi (Y) adalah pendapatan konsumen (X_1), pendidikan terakhir (X_7) dan jumlah anggota keluarga (X_8). Faktor-faktor inilah yang akan dimasukkan dalam analisis regresi. dengan demikian faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi dapat diterapkan melalui model regresi dengan fungsi berpangkat Cobb-Douglas. Hasil analisis koefisien regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis koefisen regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi oleh tumah tangga indivudual di Kabupaten Nagekeo

No	Faktor	Koefisien	t_{hitung}	sig
1	Pendapatan konsumen (X_1)	0,739	9,705**	0,000
2	Pendidikan terakhir (X_7	0,110	1,059	0,292
3	Jumlah anggota keluarga (X_8)	0,328	3,216**	0,002
	Constanta (a/x_0)	-10,12		
	R^2	63,2%		

Sumber: Data primer, 2026 (diolah).

Berdasarkan analisis hasil regresi dengan menggunakan fungsi berpangkat Coob-Douglas diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

b_0 = -10,125; b_1 = 0,739; dan b_8 = 0,328; sehingga persamaannya adalah sebagai berikut:

$Y = -10{,}125X_1^{0{,}739}X_8^{0{,}328}$ dengan R^2=0,632.

Nilai konstanta -10,125 menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga diangap konstan pada nilai nol, maka permintaan daging sapi yang diprediksi oleh model adalah sebesar -10,125.

Nilai koefisien regresi pendapatan konsumen (x_1) sebesar 0,739 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan konsumen sebesar 1% maka akan menigkat pula permintaan daging sapi sebesar 0,739 %.

Nilai koefisien jumlah anggota keluarga (x_8) sebesar 0,328 % menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 % maka akan meningkat pula sebesar 0,328 % .

Nilai R^2=0,632 berarti 63,2 % variasi permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan konsumen (x_1) dan jumlah anggota keluarga (x_8) yang terdapat dalam model. Sementara itu, 36,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa ada dua faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo yakni X_1 dan X_8 sedangkan X_7 berpengaruh tidak nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachaman (2005) yang menunjukan bahwa jumlah anggota keluarga dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumen, karena semakin besar jumlah tangunggan dan pendapatan maka kebutuhan konsumsi meningkat.

Pengaruh pendapatan konsumen (X_1) terhadap Permintaan Daging sapi (Y)

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi b_1=0,739 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan konsumen sebesar 1% maka jumlah permintaan daging sapi akan meningkat pula sebesar 0,739 %, *ceteris paribus.*

Selanjutnya hasil analisis ststistik diperoleh nilai sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan konsumen berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kadju (2016) di Kota Kupang juga menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan daging sapi.

Pengaruh Pendidikan terakhir (X_7) terhadap permintaan daging sapi (Y)

Hasil analisis regresi diperoleh regresi b7=0,110 yang mengartikan bahwa lama pendiddikan sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan daging sapi sebesar 0,110%, *ceteris paribus.* Selanjutnya hasil analisis statistik diperoleh nilai sebesar 0,292 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo. Artinya pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang nyata, sehingga pendidikan bukan faktor yang secara statistik menentukan tinggi-rendahnya permintaan daging sapi pada rumah tangga.

Pengaruh Jumlah anggota keluarga (X_8) terhadap permintaan daging sapi (Y)

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi b_8=0,328 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan daging sapi sebesar 0,328%, *ceteris paribus.* Selanjutnya hasil analisis statistik diperoleh nilai sebesar 0,002 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo. Hasil penelitian ini sejalan dengan Novarista dan Suprianti (2020) menemukan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikansi terhadap permintaan daging sapi pada rumah tangga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga dengan anggota lebih banyak cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga dengan anggota yang lebih sedikit .

Hasil pengujian terhadap signifikan dapat dilihat pendapatan konsumen (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_8). secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo adalah pendapatan konsumen (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_8).

Analisis varians atau analisis ragam untuk mengetahui apakah jumlah permintaan daging sapi (Y) indenpenden atau tidak dari pendapatan konsumen (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_8) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar sidik ragam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupeten Nagekeo

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	sig
Regresi	3	19,678	6,559	54.987	0,000[a]
Acak	96	11,451	0,119		
Total	99	31,126			

Sumber : Data primer, 2026 (diolah).

Hasil analisis varians menunjukkan bahwa F_{hitung}= 54.987 (<0,001) dengan tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti regresi Y atas X_1, dan X_8 dalam fungsi berpangkat Cobb–Douglas bersifat sangat nyata terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Nagekeo. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi terhadap permintaan daging sapi, daging babi, daging ayam, ikan segar, tempe tahu dan pendidikan terakhir ditolak. Dengan demikian hipotesis (H_1) diterima yaitu (pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga).

Elastisitas Permintaan Daging sapi

Fungsi permintaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan Cobb-Douglas dimana koefisien regresi yang diperoleh sekaligus menggambarkan elastisitas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tersebut.

Elastisitas permintaan pendapatan konsumen (X_1) terhadap permintaan daging sapi sebesar 0,739 lebih kecil dari 1. Hal ini berarti pendapatan konsumen bersifat inelastis terhadap perubahan pendapatan konsumen. Dengan demikian, daging sapi merupakan barang normal, namun tingkat respons permintaanya terhadap perubahan pendapatan relatif rendah.

Elastisita permintaan jumlah anggota keluarga (X_8) terhadap permintaan daging sapi sebesar 0,328 lebih kecil dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan daging sapi bersifat inelastis terhadap perubahan jumlah anggota keluarga. Dengan demikian, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun jumlah anggota keluarga bertambah, rumah tangga cenderung menyesuaikan pola konsumsi dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

Nilai elastisitas yang diperoleh dari kedua faktor pendapatan konsumen (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_8) terhadap permintaan daging sapi sebesar 1,067. Nilai elastisitas permintaan > 1 menunjukkan bahwa permintaan bersifat elastis artinya, presentase perubahan jumlah permintaan daging sapi yang diminta lebih besar dari presentase faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengen penelitian Tukan (2019) yang menunjukkan bahwa permintaan memiliki pengaruh terhadap permintaan daging, karena konsumsi daging lebih dipengaruhi oleh preferensi dan kebiasaan konsumsi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahsan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi oleh rumah tangga individual di Kabupaten Nagekeo dipengaruhi oleh dua faktor yakni pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga.
2. Permintaan daging daging sapi di Kabupaten Nagekeo bersifat elastis dengan nilai elatisitas yang diperoleh 1,067 artinya, presentase perubahan jumlah permintaan daging sapi yang diminta lebih besar dari presentase faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Perlu diadakan penelitian lanjutan sehubung dengan permintaan daging sapi dengan variabel-variabel yang belum termasuk dalam penelitian ini.
2. Diharapkan masyarakat dapat mengatur pola konsumsi pangan termasuk mengonsumsi daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani sesuai dengan kemampuan ekonomi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Abduul, 2023. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan*. Junal Ekonomi dan Keuangan,19(4).
Ault, 2025. *Principles of Data Science*. Openstax

Badan pusat statistik, 2022. Statistik Pendidikan 2022. Jakarta:BPS
Badan pusat Statistik. 2023. *Neraca Rumah Tangga Indonesia* 2020-2022. Jakarta:BPS
BPS Nagekeo 2021-2024. *Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Nagekeo*
BPS Nagekeo 2020-2023. *Produksi Daging Sapi di Kabupaten Nagekeo*
Balk, B.M. 2024. Why is the cobb-Douglas production function so popular. *Evulationary and Institutional Economics Review*, 21, 1-20.
Fukson, MY Luruk 2021 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging babi di Kota Atambua Kabupaten Belu
Greenlaw, S.A., 2017. *Principle of Economics* 2e. Houston, TX: Openstax
Hidayat, D.N., Agung,A., 2024. Analisis elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi. Jurnal Ekonomi Pembagunan dan Parawisata, 4(2).
Ilham, N.,et al, 2016. Pendugaan Parameter dan Elastisitas penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi.*
Kadju, 2016. Analisis permintaan daging sapi di Kota Kupang. Universitas Nusa Cendana.
Kumanireng, S.P.P., U.R.Lole, dan S.S.Niron. 2017 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging babi di Kota Bajawa. *Jurnal Nukleus Peternakan* 4(1):56-64
Kotller dan Keller, (2016*). Marketin g Management* (15th.ed.) Pearson Education Limited.
Mankiw, 2018. *Principles of Economics* (8th ed). Cengage Learning.
Mankiw, 2021. *Principles of Economics* (9th ed*). Cengage Learning.*
Milo,M.E.S.,Lalus,M.F.,Nono,O.H., 2024. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi di Kota Kupang. Jurna Penelitian dan Pegabdian Masyarakat, 4(4)
Ndun, 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging babi di* Kota Bajawa. Universitas Nusa Cendana
Nicholson, W., 2018. Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions. Cengage Learning
Nursamsi, N., Nurmalina, R.,2019. Kajian sistem permintaan komoditas sumber protein di enam provinsi Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia, 7(2), 139-154.
Novarista dan Suprianti, 2020. Analisis permintaan daging sapi pada konsumen rumah tangga di Kabupaten Sijungjung. *Jurnal agribisnis Sumatera Barat*, Universitas Andalas.
Reynes, F, 2018. The Cobb-Douglas function as a flexible function: A. New perspective on homogeneous functions through the lens of output elasticities. *Mathematical social sciences,97,11-17*
Sari, M., dan Setiawan, B. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi rumah tangga. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(2), 45-56.*
Teke, 2019. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ayam broiler di Kecamatan Bajawa.
Tukan, 2019. *Analisis pendapatan ekonomi rumah tangga usaha ternak babi di* Kabupaten Flores Timur. Universitas Nusa Cendana.
Tukiya, S. E., dan dalam Ekonomi, K. H. (2024). Konsep elastisitas. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Konsep, Teori dan Dinamika Ekonomi),60.*
Wooldrige, J. M. 2016. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Cengage Learning.
Wahyani, A. N,. dan Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis Likuditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manejemen*, 15(1),1-1